

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan kepedulian sosial siswa melalui pengemasan tugas belajar gerak dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dengan menggunakan model pembelajaran *Hellison* dan *cooperative learning*. Penelitian menggunakan metode *Eksperimen* karena hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian yang pelaksanaannya menggunakan perlakuan untuk mengetahui perubahan yang diharapkan (Arikunto, 1993). Perlakuan yang diterapkan terhadap sampel penelitian yaitu:

1. Kelompok 1 mendapat perlakuan dengan menggunakan *model Hellison*
2. Kelompok 2 mendapat perlakuan dengan menggunakan model *cooperative learning*

Adapun deskripsi mengenai proses pelaksanaan penelitian, subjek penelitian ini yaitu kelas X SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 246 siswa akan dipilih secara non random untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberikan perlakuan. Dua kelompok penelitian ini mendapatkan perlakuan yang berbeda yaitu satu dengan model *Hellison* yang didalamnya terdiri dari laki-laki dan perempuan dan satu lagi dengan model *cooperative learning* yang didalamnya terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu akan diberikan pretest untuk melihat gambaran awal kepedulian sosial. Setelah perlakuan untuk keempat kelompok selesai kembali akan diberikan tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangannya (*posttest*). Setelah itu data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan rumus atau perangkat lunak komputer dan setelah itu dapat disimpulkan bagaimana perbedaan tingkat pengaruh dari

DUPRI, 2015

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN GENDER TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedua model tersebut. Adapun tahapan-tahapan perlakuan yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Pre Test

Pre-test dilakukan sebelum perlakuan diberikan yaitu pembelajaran penjas dengan menggunakan model *Hellison* dan model *cooperative learning*. *Pre-test* dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kepedulian sosial yang telah dimiliki oleh siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk melihat skor perolehan *pre test*, siswa yang telah menjadi anggota kelompok eksperimen diberikan angket kepedulian sosial dari Raven yang sudah dimodifikasi. Kemudian setelah siswa mengisi angket kepedulian sosial data diolah dan dianalisis untuk mengetahui tingkat awal kepedulian sosial siswa pada masing-masing kelompok.

### 2. Treatment atau Perlakuan

Perlakuan dilakukan pada kedua kelompok eksperimen menggunakan model *Hellison* dan model *cooperative learning*. Perlakuan ini dilaksanakan satu kali seminggu pada ke dua kelompok eksperimen dalam waktu 2 bulan ini merujuk kepada jurnal penelitian TPSR.

## B. Desain dan Alur Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan kepedulian sosial siswa pada kelas yang berbeda yaitu dua kelas dengan dua model yang berbeda yaitu *model Hellison*, *model cooperative learning* dan gender sebagai atributif. Untuk mengetahui pengaruh dan interaksi antara keduanya maka dipilih desain penelitian ini adalah *Design Factorial* (Maksum, 2012, hlm. 99) dengan bagan seperti di bawah ini:

	<i>Model Hellison</i> (A <sub>1</sub> )	<i>Model Cooperative learning</i> (A <sub>2</sub> )
Siswa laki-laki (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
Siswa Perempuan (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Keterangan :

A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> = model *Hellison* siswa laki-laki

A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> = model *Cooperative learning* siswa laki-laki

DUPRI , 2015

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN GENDER TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

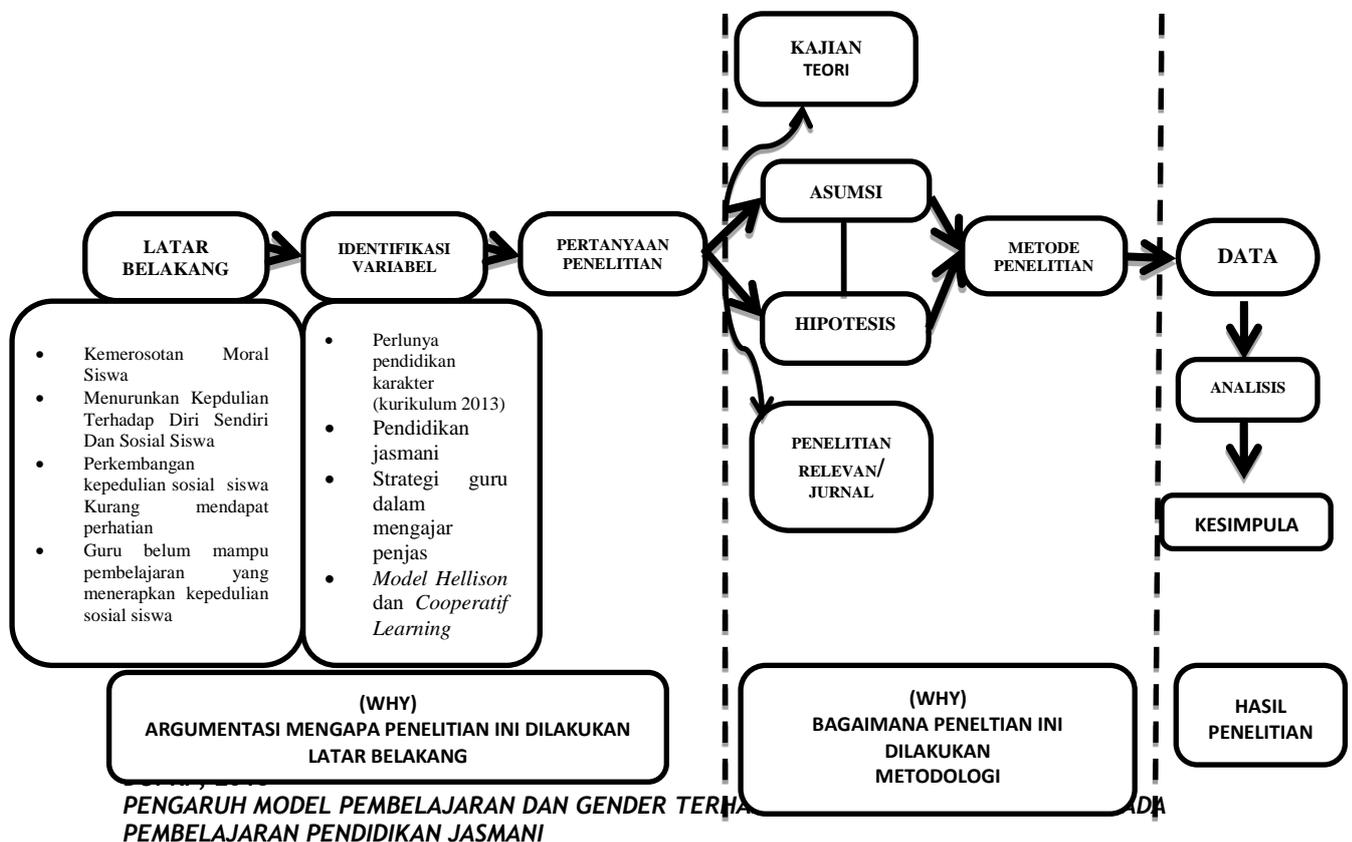
$A_1B_2$  = model *Hellison* siswa perempuan

$A_2B_2$  = model *Cooperative learning* siswa perempuan

Alur penelitian adalah tahapan dari setiap rangkaian kegiatan penelitian sehingga proses penelitian sesuai dengan prosedur metode eksperimen sebagai metode penelitian yang sudah ditetapkan. Alur penelitian merupakan tahapan secara berurutan yang tidak boleh diacak. Tahap ini juga sekaligus sebagai pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan proses penelitian sehingga target atau tujuan penelitian yang sudah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini dilakukan kepada dua kelas yang berbeda yaitu kelas X MIPA1 model *Hellison* dan kelas X MIPA 4 model *cooperative*. Untuk pengelompokan Gender tetap digabungkan dalam kelas tersebut karena keterbatasan SDM dan tidak memungkinkan dalam pembelajaran penjas siswa laki-laki dan perempuan itu dipisahkan. Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan dalam jangka pendek (enam minggu) yaitu 8 kali pertemuan 2 kali dalam seminggu dan setiap pertemuan 90 menit.

Berikut ini alur penelitian:



### **Gambar 3.1 Alur Penelitian**

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian ini bertempat pada SMA N 1 Teluk Kuantan. SMA N 1 Teluk Kuantan yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X, XI, dan XII. Setiap kelas memiliki dua jurusan yaitu MIPA dan IPS. Jumlah kelas yang ada di SMA 1 Teluk Kuantan 21 kelas dengan jumlah siswa 685 siswa. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas X SMA N 1 Teluk Kuantan yang memiliki sebaran sebagai berikut:

Merujuk kepada riset model TPSR, penelitian diterapkan kepada siswa di tahun-tahun pertama sekolah tinggi (14 sampai 17 tahun) telah meningkat, lebih khusus antara usia 14 dan 15 namun, intervensi dengan siswa di atas 16 tahun masih langka (Wright & Burton, 2008; Wright et al, 2010 dalam Caballero-Blanco, P. A. B. L. O, Delgado-Noguera, M. Á, & Escartí-Carbonell, A. 2013). Berdasarkan hasil penelitian di atas maka kelompok umur di atas 16 tahun masih langka maka penelitian menetapkan sampel pada siswa kelas X SMA (15 – 17 tahun). Sebaran siswa kelas X SMA N 1 Teluk Kuantan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Sebaran siswa kelas X SMA N 1 Teluk Kuantan**

<b>Kelas X</b>	<b>Laki – laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
X MIPA 1	13	21	34
X MIPA2	13	24	37
X MIPA3	10	26	36
X MIPA4	10	23	33
X IPS 1	20	16	36
X IPS 2	22	13	35
X IPS 3	21	14	35
<b>Jumlah</b>			246

Mengingat populasi dalam penelitian ini dalam jumlah besar dan sampel yang akan digunakan adalah seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) karena subjek dalam kelompok belajar tidak bisa dipindah-pindah maka pemilihan sampel tidak dipilih secara acak. Teknik pengambilan sampel yang tepat adalah *Cluster Random Sampling* (Maksum, 2012:57).

Untuk menentukan kelas mana yang akan dijadikan sampel dilakukan random

DUPRI, 2015

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN GENDER TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada kelas X<sub>1</sub>-X<sub>7</sub>. Diperolehlah sampel penelitian ini adalah kelas X MIPA 1, dan X MIPA 4. Serta kelas mana yang akan mendapatkan perlakuan *model Hellison* dan *model cooperative learning* juga dipilih secara random. Berikut ini sebaran sampel yang digunakan untuk penelitian ini :

**Tabel 3.2**  
**Sebaran Sampel Penelitian**

Kelas	X MIPA 1		X MIPA 4	
Perlakuan	Model <i>Hellison</i>		Model <i>Cooperative learning</i>	
Gender	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Jumlah	13	21	10	23

#### D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran penjas dengan model *Hellison* dan model *Cooperative learning*. Sedangkan yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap kepedulian sosial.

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, penulis akan kemukakan kesimpulan dari definisi-definisi mengenai variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Model *Hellison* adalah model pendekatan pembelajaran yang diciptakan dari ide-ide yang dikembangkan oleh Donald R. *Hellison* (1995) dalam upayanya untuk meningkatkan sikap bertanggung jawab anak-anak melalui aktivitas jasmani.
2. Model *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang dikemas dengan prosedur kelompok kecil, tim heterogen, yang berjumlah dari empat atau lima orang, bekerja sama ke arah satu tugas kelompok dimana setiap anggota adalah secara individu bertanggung jawab terhadap hasil/tujuan yang hendak diselesaikan, dengan syarat bekerjasama; secara positif saling tergantung, adanya interaksi tatap muka, adanya tanggung jawab individu dan kelompok, keterampilan hubungan antara anggota dan kelompok kecil, serta pemrosesan kelompok (Grinskei, 1996).

3. Kepedulian sosial adalah suatu sikap mental yang dimiliki seseorang untuk memahami, membantu, saling tolong menolong, saling menyayangi, saling melindungi dan memberi sesuatu kepada orang lain.

## **E. Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket disusun untuk mengetahui variabel kepedulian sosial.

Dipilihnya angket sebagai alat mengumpulkan data menurut Sutrisno Hadi (1991: 156) adalah karena adanya anggapan-anggapan sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada penyidik adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh penyidik.

Namun anggapan-anggapan tersebut menurut Sutrisno Hadi (1991:125) mempunyai kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- a. Unsur-unsur yang tidak disadari tidak dapat diungkap.
- b. Besar kemungkinan jawaban-jawaban dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi.
- c. Ada hal-hal yang dirasa tidak perlu dinyatakan, misalnya hal-hal yang memalukan atau yang dipandang tidak penting untuk dikemukakan.
- d. Kesulitan merumuskan keadaan diri sendiri ke dalam bahasa.
- e. Adanya kecenderungan untuk mengkonstruksi secara logik unsur-unsuryang dirasa kurang berhubungan dengan logik.

Di samping itu menurut Suharsimi Arikunto (1993: 125)

dipilihnya angket sebagai alat untuk mengumpulkan data adalah karena kebaikan sebagai berikut: (a) Tidak memerlukan hadirnya peneliti. (b) Dapat dibagi serentak. (c) Dijawab sesuai dengan kesempatan dan waktu senggang responden. (d) Dapat digunakan anonim sehingga responden tidak merasa malu untuk menjawab dengan jujur.

Menurut Sutrisno Hadi (1991:7) ada tiga langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen: (a) Mendefinisikan konstruk, adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan atau variabel yang akan diukur. Variabel atau konstruk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepedulian sosial. (b) Menyidik faktor. Langkah ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan mikroskopis terhadap konstruk dan menemukan unsur-unsurnya (Sutrisno Hadi, 1991:9). Dapat juga diartikan bahwa menyidik faktor adalah mengungkapkan unsur-unsur yang terdapat dalam suatu variabel. Unsur-unsur variabel dalam pengukuran disebut faktor, yang merupakan bagian dari ubahan atau variabel. Pada saat menyelidik faktor yang penting adalah adanya pemeriksaan sampai kepada unsur-unsurnya. (c) Menyusun butir-butir pernyataan, merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket. Butir-butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Menurut Sutrisno Hadi (1991:165), petunjuk-petunjuk dalam menyusun item angket, adalah sebagai berikut:

- 1) Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya.
- 2) Susun kalimat yang sederhana dan jelas.
- 3) Hindari pemasukan kata-kata yang tidak ada gunanya.
- 4) Hindari pemasukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu.
- 5) Perhatikan item yang dimasukkan harus diterapkan pada situasi dari kacamata responden.
- 6) Jangan memberikan pertanyaan yang mengancam.
- 7) Hindari *leading question* (pertanyaan yang mengarahkan

- jawaban responden).
- 8) Ikutlah *logical sequence* yaitu berawal dari masalah yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang khusus.
  - 9) Berikan kemudahan-kemudahan kepada responden dalam menjawab pertanyaan serta mengembalikan angket tersebut.
  - 10) Usahakan supaya angket tidak terlalu tebal panjang. Oleh karenanya gunakan kalimat-kalimat yang singkat dan mudah dimengerti.
  - 11) Susunlah pertanyaan sedemikian mungkin sehingga dapat dijawab dengan hanya memberi tanda silang atau tanda checking lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini untuk mengembangkan instrumen ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjabarkan variabel ke dalam subvariabel dan indikator-indikator.
- b. Menyusun tabel persiapan instrumen yaitu dengan menyusun kisi-kisiangket.
- c. Menuliskan butir-butir pernyataan.

Adapun kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan Pendapat raven (1977:221-227), kepedulian sosial meliputi nilai-nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.3.**  
**Kisi-Kisi Angket Penelitian**

Variabel	Sub variable	Indikator	Keterangan
Kepedulian sosial (Raven, 1977:221- 227)	Kasih Sayang	- Menolong siswa lain saat pembelajaran penjas berlansung	1,2,3,4,5
		- Peduli kepada siswa lain saat pembelajaran penjas berlansung	6,7,8,9,10
	Tanggung Jawab	- Disiplin degan aturan yang diberikan guru	11,12,13,14,15
		- Empati terhadap keadaan dan perasaan siswa lain	16,17,18,19,20
Keserasian	- Menghormati dan menghargai	21,22,23,24,25	

DUPRI , 2015

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN GENDER TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Hidup	siswa lain saat diskusi kelompok - Bekerjasama dalam proses pembelajaran penjas	26,27,28,29
--	-------	--	-------------

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan studi dokumen. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket ini sangat praktis karena responden tinggal memilih derajat kesetujuan dan dapat dilaksanakan secara luas. Dalam angket ini disediakan lima alternatif jawaban dan untuk keperluan analisis dari lima alternatif jawaban tersebut telah disediakan skor, masing-masing sebagai berikut: Untuk pernyataan yang bersifat positif, skor 5: sangat sering dilakukan (SSD), skor 4: sering dilakukan (SD), skor 3: dilakukan (D), skor 2: pernah dilakukan (PD), skor 1: tidak pernah dilakukan (TPD). Untuk pernyataan yang bersifat negatif, skor 1: sangat sering dilakukan (SSD), skor 2: sering dilakukan (SD), skor 3: dilakukan (D), skor 4: pernah dilakukan (PD), skor 5: tidak pernah dilakukan (TPD).

Dalam Skala Likert yang asli tingkat kesetujuan responden terhadap statemen dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut:

SA : <i>Strongly Agree</i>	= SS : Sangat Setuju
A : <i>Agree</i>	= S : Setuju
UD : <i>Undeciden</i>	= BM : Belum Memuaskan
DA : <i>Disagree</i>	= TS : Tidak Setuju
SDA : <i>Strongly Disagree</i>	= STS : Sangat Tidak Setuju

## F. Uji Coba Instrumen

### 1. Sampel Uji Coba Instrument Penelitian

Sampel yang digunakan dalam uji coba instrument penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA LAB.UPI.

### 2. Waktu dan Tempat Uji coba Instrument Penelitian

Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian ini dilaksanakan:

DUPRI , 2015

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN GENDER TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hari dan Tgl/ waktu : Selasa, 10 Februari 2015 /pukul 08.00 WIB – selesai.

Tempat : SMA LAB.UPI.

### 3. Uji Validitas

Untuk menguji tingkat validitas dari kuesioner dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berikut ini adalah rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 146)

Dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

x = Skor tiap items

y = Skor total items

n = Jumlah responden uji coba

Uji validitas kuisioner dapat juga dilakukan dengan menggunakan metode *Corrected item total correlation* pada program SPSS. Menurut Priyatno (2010,hlm.24) “*metode Corrected item total correlation* yaitu dengan mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien yang overestimasi.”

#### a. Hasil Uji Validitas

Agar memudahkan dalam proses perhitungan statistik peneliti menggunakan perhitungan menggunakan SPSS versi 20, prosedur dalam penghitung dengan SPSS yaitu pertama memasukan data tiap butir item kedalam menu data view, kemudian klik *analysis-scale-reliability analysis*. Untuk menentukan instrumen itu valid atau tidak dengan melihat tabel nilai-nilai r. Untuk mengetahui tiap item tes tersebut valid atau tidak valid dengan

membandingkan hasil perhitungan *corrected item- total correlation* ( $r_{hitung}$ ) dengan  $r_{tabel}$ . Dengan signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 30$ , maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar  $= 0,361$ . Berikut kaidah keputusannya jika  $r_{hitung} >$  dari nilai  $r_{tabel}$  berarti valid dan jika  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$  berarti tidak valid. Perhitungan uji validaitas dilakukan dua tahap untuk meningkatkan tingkat validitas yang lebih tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut tabel hasil dari uji validitas instrumen tahap akhir yang telah dilakukan:

**Tabel 3.4**  
**Tabel Uji Validitas Butir Item Tes**

Nomor Item Soal	r hitung	r table	Keterangan
1	,501	0,361	Valid
2	,440	0,361	Valid
3	,587	0,361	Valid
4	,612	0,361	Valid
5	,397	0,361	Valid
6	,618	0,361	Valid
7	,391	0,361	Valid
8	,757	0,361	Valid
9	,684	0,361	Valid
10	,571	0,361	Valid
11	,385	0,361	Valid
12	,653	0,361	Valid
13	,398	0,361	Valid
14	,604	0,361	Valid
15	,558	0,361	Valid
16	,593	0,361	Valid
17	,419	0,361	Valid
18	,690	0,361	Valid
19	,388	0,361	Valid
20	,417	0,361	Valid
21	,796	0,361	Valid
22	,672	0,361	Valid
23	,570	0,361	Valid
24	,741	0,361	Valid
25	,533	0,361	Valid
26	,540	0,361	Valid
27	,030	0,361	Tidak Valid
28	,478	0,361	Valid

DUPRI , 2015

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN GENDER TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

29	,686	0,361	Valid
30	,735	0,361	Valid

Perhitungan validitas ini dilakukan beberapa kali, sampai setiap butir item tes valid seluruhnya. Berdasarkan hasil perhitung tersebut sebanyak 29 item butir tes dinyatakan valid, maka item tes tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 1. Uji Reliabilitas

Menghitung reliabilitas kuesioner dengan menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument angket atau soal bentuk uraian.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$k$  = jumlah item

$\sum S_i$  = Jumlah varian skor tiap item

$S_t$  = Varian total

(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 109)

Untuk lebih menghemat waktu, pengolahan data dapat juga diselaikan melalui program komputer yaitu dengan menggunakan program SPSS for Windows.

#### a. Hasil Uji Reliabilitas

Agar memudahkan dalam proses perhitungan statistik peneliti menggunakan perhitungan menggunakan SPSS versi 20, prosedur dalam penghitung dengan SPSS yaitu pertama memasukan data tiap butir item yang sudah valid sebanyak 29 item butir tes kedalam menu data *view*, kemudian klik analysis-scale-reliability analysis dan untuk melihat hasilnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut tabel hasil dari uji validitas instrumen yang telah dilakukan:

**Tabel 3.5**  
**Uji Reliabilitas Instrumen**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,908	30

Berdasarkan hasil tabel di atas terlihat nilai *Cronbach's Alpha* 0.908 atau 90.8% atau lebih dari 0.60 atau 60% artinya instrument ini reliabel.

## G. Program Penelitian

Program penelitian ini merujuk kepada jurnal-jurnal yang telah ada. Perlakuan yang di ambil adalah jangka pendek Antara 1 dan 2 bulan ( Buchanan, 2001; Compagnone, 1995; Cutforth & Puckett , 1999; DeBusk & Hellison, 1989; Newton et al, 2006; Watson et al, 2003). Mengenai durasi sesi dan frekuensi mingguan, sebagian besar intervensi berada di antara sesi 1 jam sekali per minggu (Hammond-Diedrich & Walsh, 2006; Walsh, 2007; Walsh et al, 2010; Whitley & Gould , 2010, Wright, 2012; Wright et al, 2004, 2010, 2012 ). Penelitian ini dilakukan dalam 2 bulan, seminggu dua kali pertemuannya dan banyak pertemuan sebanyak 8 kali pertemuan dengan waktu 90 menit setiap pertemuan.

### 1. Model *Hellison*

#### Target yang ditetapkan di setiap pertemuan

##### *Level 1: Respect*

- Pada level ini siswa dapat mengontrol perilaku dan menunjukkan sikap respect terhadap hak dan perasaan orang lain.
- Siswa memahami bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran
- Siswa berhak untuk mengatasi konflik dan masalah secara damai.
- Siswa harus memahami dan respect terhadap perbedaan pemikiran dan pendapat orang lain

##### *Level 2: Participation and Effort*

- Siswa harus terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang akan menjadi bagian integral dalam kehidupan mereka,

- Siswa didorong untuk mengeksplorasi hubungan antara usaha dan hasil yang akan mereka dapatkan
- Siswa didorong untuk melakukan aktivitas baru dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran,

### ***Level 3: Self-direction***

- Siswa diharapkan mengalami peningkatan tanggung jawab dalam aktivitas belajar atau pada saat mengerjakan pekerjaannya,
- Siswa mampu bekerja mandiri dalam melakukan pekerjaan dan tugas belajarnya,
- Siswa belajar mengidentifikasi minat dan keperluannya, menentukan tujuan dan target pribadi, menentukan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut serta mengevaluasi perkembangannya.

### ***Level 4: Caring and Helping Each Other***

- Siswa didorong untuk membangun dan menjangkau keterampilan interpersonal yang berhubungan dengan orang lain,
- Siswa didorong untuk memberikan dukungan, menunjukkan kepedulian, dan menunjukkan kasih sayang terhadap orang lain tanpa mengharapkan imbalan
- Penggunaan gaya mengajar reciprocal memberikan siswa kesempatan untuk belajar satu sama lain,
- Siswa saling mendukung dalam melakukan usaha pembelajaran, sehingga dapat berkontribusi terhadap orang lain dalam komunitas tersebut.

### ***Level 5: Outside Of the Gym***

- Siswa diharapkan memahami nilai dan relevansi keterampilan ini diluar pembelajaran di sekolah
- Siswa menerapkan keterampilan ini diluar pembelajaran di sekolah.

Program perlakuan model *Hellison* selalu bertujuan kepada level-

level yang telah dijelaskan di atas. Format dalam pelaksanaannya dengan

DUPRI, 2015

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN GENDER TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langkah-langkah sebagai berikut :a) Relationship Time ( sebelum atau sesudah materi pembelajaran, b) Awareness Talks, b) Lesson Focus, c) Group Meeting, d) Reflection Time.

## 2. Model Kooperatif Learning Tipe STAD

Program perlakuan pembelajaran kooperatif selalu memenuhi lima syarat adegan kooperatif, yaitu: 1) ketergantungan positif, 2) interaksi siswa, 3) tanggung jawab individu dan kelompok, 4) keterampilan hubungan interpersonal, dan 5) pemrosesan kelompok. Dan komponen utama dalam pembelajaran *Cooperative STAD* adalah presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim.

**Tabel 3.6 Program Pembelajaran Model Hellison dan *cooperative learning***

Pertemuan	Materi Kegiatan
1	<i>Volley ball likes game</i>
2	<i>Volley ball likes game</i>
3	<i>Volley ball likes game</i>
4	<i>Soccer likes game</i>
5	<i>Soccer likes game</i>
6	<i>Soccer likes game</i>
7	<i>Basketball likes game</i>
8	<i>Basketball likes game</i>

## H. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas X SMA N 1 Teluk Kuantan, di Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam minggu dari bulan Februari sampai bulan Maret, frekuensi pertemuan dua kali seminggu, jumlah pertemuan perlakuannya adalah 8 kali, dan setiap pertemuan perlakuan waktunya adalah 2 x 45 menit (90 menit). Untuk lebih jelasnya mengenai didaktik metodik pembelajaran dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Didaktik Metodik Pembelajaran Model *Hellison* dan Model *Cooperative Learning***

Model Hellison	Model Cooperati Learning
a. Guru membuka kelas dengan berdo'a	a. Guru membuka kelas dengan berdo'a

<p>dan absensi siswa. Disini guru menanamkan kebiasaan menerapkan nilai-nilai agama, mengetahui kehadiran siswa dan mengetahui kesehatan siswa pada hari itu.</p> <p>b. <i>Counseling Time</i>. Disini guru memberikan apresiasi dan ransangan berupa kata-kata singkat yang merangsang antusias dan motivasi siswa agar terjalin hubungan antara siswa dengan guru yang harmonis.</p> <p>c. <i>Awareness Talk</i>. Disini guru mengingatkan siswa mengenai level perilaku kepedulian sosial yang telah dicapai dan target level yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu, disini siswa sekaligus melakukan kontrak perilaku.</p> <p>d. <i>Lesson Focus</i>. Guru memberikan pembelajaram melalui permainan yang menyerupai permainan bola voli (<i>Volley Ball Likes Game</i>) begitu juga dengan permainan yang lainnya. Materi ini diambil untuk meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa (peduli, tolong menolong, disiplin, empati, kerjasama dan toleransi)</p> <p>e. Memberikan permainan yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dari tingkat kesulitan 1 sampai 4.</p> <p>f. <i>Group Meeting</i>. Guru mengumpulkan siswa untuk memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan pandangan mereka mengenai proses pembelajaran hari ini, permasalahan yang dihadapi, sosisi terhadap masalah tersebut, menyampaikan nilai-nilai yang perlu ditingkatkan dalam melakukan permainan itu.</p> <p>g. <i>Reflection Time</i>. Sebelum siswa meninggalkan kelas siswa diajak untuk mengevaluasi sikap dan perilaku kepedulian sosial siswa didalam pemebelajaran hari ini. Apakah telah sesuai dengan level yang mereka kontrak tadi. Disini siswa akan merefleksikan seberapa respek mereka dalam pembelajaran tadi, bagaimana usahanya, bagaimana <i>self-direction</i></p>	<p>dan absensi siswa. Disini guru menanamkan kebiasaan menerapkan nilai-nilai agama, mengetahui kehadiran siswa dan mengetahui kesehatan siswa pada hari itu.</p> <p>b. Guru menyampaikan materi pembelajaran, mengapa itu penting dan memunculkan keingin tahuan siswa. Guru memberikan sedikit ulasan tentang konsep kepedulian sosial</p> <p>c. Menanyakan pemahaman siswa tentang kepedulian sosial. Memberikan pertanyaan seperti: Apa yang harus dilakukan siswa sebagai penampil, pengamat, penyedia alat, dan pemberi masukan yang menunjukkan sikap kepedulian sosial ?</p> <p>d. Menjelaskan aturan pelaksanaan pemebelajaran hari ini</p> <p>e. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok</p> <p>f. Guru memerintahkan siswa untuk belajar didalam kelompok masing-masing atau juga saling berinteraksi dengan kelompok yang lain untuk tetap menumbuhkan sikap kepedulian sosial siswa (peduli, tolong menolong, disiplin, empati, kerjasama dan toleransi)</p> <p>g. Sementara siswa belajar dalam kelompok guru berjalan untuk mendorong siswa tetap menerapkan konsep kepedulian sosial dalam semua adegan yang dilakukan dan berikan pujian.</p> <p>h. Refleksikan. Disini siswa diajak mendiskusikan pemahaman materi dan mengidentifikasi perilaku kepedulian sosail yang muncul dalam setiap kelompok</p> <p>i. Kuis. Berikan kuis kepada siswa dan perlu diingatkan untuk tidak bekerjasama</p> <p>j. Pemberian penghargaan kepada kelompok yang meiliki nilai tinggi dan juga kelompok yang benar-benar menanamkan sikap kepedulian dalam pembelajaran hari ini.</p> <p>k. Guru menekankan kembali pentingnya</p>
---	---

mereka ketika guru memberikan tugas dan sikap kepedulian mereka dan kontribusinya kepada orang lain.	kerjasama kelompok untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial.
--	---

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Mendiskripsikan data dengan distribusi frekuensi, mean, modus, median dan simpangan baku.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh merupakan distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan teknik Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan Program SPSS.

Penerapan pada uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Lebih lanjut, jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal, yang artinya data yang diuji normal.

#### b. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui tingkat homogen varians dari kedua kelompok. Rumus yang digunakan adalah uji kesamaan dua varians atau uji F yaitu varians terbesar dibagi dengan varians terkecil.

### 3. Analisis Data

Untuk menganalisis perbedaan variable terikat dengan variable bebas, digunakan analisis uji *Two-Way Anova*. Dengan bagan seperti berikut ini:

**Tabel 3.8 Uji *Two-Way Anova***

DUPRI, 2015

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN GENDER TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Variabel Terikat</b>	<b>Variabel Bebas</b>	
Kepedulian Sosial	<i>Model Hellison (A<sub>1</sub>)</i>	<i>Model Cooperative learning (A<sub>2</sub>)</i>
Siswa laki-laki (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
Siswa Perempuan (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Keterangan:

A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> = nilai posttest model *Hellison* siswa laki-laki

A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> = nilai posttest model *Cooperative learning* siswa laki-laki

A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> = nilai posttest model *Hellison* siswa perempuan

A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> = nilai posttest model *Cooperative learning* siswa perempuan

Untuk melakukan analisis ini menggunakan bantuan program Excel dan SPSS 20.